

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang baik dalam memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, karena banyak melibatkan otot besar terutama otot lengan dan tungkai. Renang banyak digemari masyarakat, khususnya para remaja dan anak-anak, dan perkembangan prestasinya pun sejauh ini cukup berkembang pesat di Indonesia karena merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang sering dipertandingkan pada kejuaraan-kejuaraan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu berkembanglah beberapa penyedia layanan jasa pelatihan renang dalam bentuk privat perseorangan maupun bentuk klub.

Beberapa klub renang di Bandung sangat cepat berkembang hampir seluruh penjuru kota Bandung mempunyai kolam renang beserta klub renang itu sendiri dengan legalitas yang berbeda. Beberapa klub menjalin legalitas dibawah yayasan pendidikan sebagai salah satu unit dari yayasan tersebut. Klub yang dinaungi Yayasan sebagai salah satu unit pendidikan pada pengembangan prestasi usia dini. Setiap klub dipimpin oleh penanggung jawab klub, admin, dan juga team pelatih untuk melaksanakan pelatihan dengan fasilitas pelatihan penanganan berenang mulai dari kelas terapi berenang, privat renang, sekolah renang, sampai ke tingkat prestasi. dibimbing dengan pelatih yang direkrut dengan komitmen berbeda yang berasal dari lulusan pendidikan olahraga. Pada penanganannya sistem pelatihan terbagi dua yaitu penanganan perseorangan dan penanganan kelas yang akan berpengaruh pada sistem insentif pelatih setelah melakukan penanganan. Setiap sistem mempunyai perhitungan yang berbeda dengan keuntungan yang berbeda antara keduanya baik bagi klub maupun bagi pelatih yang bekerja dibawahnya.

Dikutip dari Unnes Journal of Sport Sciences, Olahraga renang merupakan olahraga air yang banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Renang merupakan olahraga yang terbaik untuk menjaga kesehatan dan pembentukan tubuh. Dikatakan demikian karena pada saat berenang hampir semua otot tubuh bergerak, sehingga otot-otot dapat berkembang dengan pesat dan kekuatannya meningkat (Chandra, 2010 hal 135). Adanya tujuan prestasi dan

kesehatan berkembanglah lembaga atau klub yang menyediakan jasa pelatih untuk mewujudkan tujuan tersebut dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai pelatih renang. Pelatih renang adalah profesi seseorang yang bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswa atau atlet untuk mencapai perubahan yang cukup terlihat pada cabang olahraga renang dengan waktu yang relative singkat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sukadiyanto (2002) Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. sebagian besar pelatih merupakan mantan atlet, ataupun memang yang menekuni ilmu kepelatihan.

Pelatih juga dapat diartikan sebagai seorang yang professional dalam bidangnya yang tugasnya membantu atlet dalam mencapai tujuan prestasi yang tinggi. Norwegian University of Science and Technology melakukan penelitian terhadap 28 elite coach yang memiliki pengalaman coaching selama 12 sampai 25 tahun, data penelitian menemukan bahwa ada enam kategori kompetensi yang paling ideal bagi seorang coach, yaitu: (1) *Communication*, (2) *Leadership*, (3) Pengajaran, (4) Kekhususan Olahraga, (5) Team Building, dan (6) Faktor bakat akan mempengaruhi kinerja pelatih dalam menjalankan tugasnya (Frode, and Camilla. 2011).

Seorang pelatih diakui keberhasilannya dalam latihan jika atlet yang dilatihnya dapat meraih prestasi yang tinggi atau perkembangan yang signifikan daripada tahun terakhir atau target sebelumnya. Posisi pelatih diartikan sebagai sumber daya manusia suatu organisasi klub yang akan di evaluasi kinerjanya sebagai pelatih (Ayun, 2011). Kinerja pelatih dapat artikan sebagai penampilan atau performa yang mengacu kepada tindakan pelatih dalam melaksanakan latihan, dimana tindakan tersebut dapat diamati sebagai perwujudan dari kompetensinya (Donnie, 2017). Kinerja pelatih dapat dilambangkan sebagai *output* dari tugas dan fungsi pelatih. Abdul dan Lintje (2009) menyimpulkan beberapa pendapat ahli terkait dengan pengertian kinerja yaitu yang tertera pada halaman 6:

1) Kinerja adalah prestasi atas tugas-tugas yang diberikan kepada pekerja atau menejer; 2) Kinerja merupakan hasil yang dicapai atas kegiatan yang dilakukan selama waktu tertentu; 3) Kinerja merupakan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif;

Menjadi pelatih merupakan penggabungan antara pemahaman keilmuan yang dimiliki dengan seni penerapan yang akan di implementasikan kepada atlet. Pelatih yang ada dalam klub merupakan karyawan yang akan bekerja sama dengan klub untuk membersarkan klubnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ayun, (2011) tentang posisi pelatih diartikan sebagai sumber daya manusia atau karyawan suatu organisasi klub yang akan di evaluasi kinerjanya sebagai pelatih yang terisi oleh mahasiswa ataupun sarjana olahraga fresh graduate yang mempunyai tujuan kerja dari mulai mengisi waktu luang sampai menambah uang jajan dengan cara menjadi pelatih pada salah satu klub renang atau membuat sendiri jasa pelatihan renang secara pribadi.

Pelatih membutuhkan penilaian tentang apa yang sedang dilakukannya selama pelatihan berlangsung. Terutama untuk pelatih pemula yang masih membutuhkan pengalaman dan pelatihan. Dikarenakan masih ada pada klub yang memperkerjakan pelatih pemula yang harus diarahkan untuk melaksanakan visi misi serta tujuan klub sehingga dari penilaian tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri yang dapat mendorong kinerjanya. Dalam kinerja sendiri pelatih mempunyai beberapa factor psikologi yang akan mempengaruhi performanya yaitu agresivitas, emosi, motivasi, ketegangan, kecemasan, kepercayaan diri, kecerdasan, dan disiplin (Effendi, 2016).

Salah satunya merupakan kecemasan yang muncul karena efek lingkungan luar salah satunya dari kompetisi maupun persiapannya. Kompetisi atau perlombaan memiliki lingkungan yang dinamis sehingga dapat menyebabkan stress dan menimbulkan kecemasan (Smith et al., 2007). Kecemasan bisa saja dialami oleh seorang pelatih. Karena pelatih adalah sebagai penanggung jawab atlet pada saat bertanding, menang atau kalah adalah hasil yang akan diterima oleh atlet ketika pelatih membimbing atlet pada saat bertanding maupun latihan tidak hanya atlet yang mendapatkan efek lingkungan kompetitif dari sebuah kompetisi (Hapilan et al., 2017). Oleh karena itu pelatih juga mendapatkan efek lingkungan kompetitif

berupa kecemasan. Rasa cemas yang timbul terlampau tinggi akan menyebabkan kinerja menurun. Dapat disimpulkan bahwa ketika rasa cemas meningkat akan menurunkan kinerja dan butuh banyak tenaga dan pengulangan untuk melaksanakan suatu tugas.

Dalam cabang olahraga renang puncak dari hasil kinerja dapat dilihat dari perubahan perkembangan atlet dan juga hasil dari perlombaan. Dua hal yang akan dicemaskan oleh pelatih yaitu pada pelaksanaan latihan dan hasil dari perlombaan dimana saat perlombaan dimulai kita atlet sedang mempersiapkan diri untuk pemanasan sang pelatih gelisah mengkhawatirkan bagaimana yang akan terjadi pada penampilan atletnya dengan selalu mengingatkan untuk selalu bersama pelatihnya.

Prestasi optimal merupakan hasil dari penampilan kinerja pelatih pada cabang olahraga tertentu (Akhmad, 2013). Ada tujuan organisasi yang harus dicapai, misal dari suatu kompetisi adalah medali emas sehingga pelatih berusaha keras untuk memberikan pelatihan sehingga atletnya tampil secara optimal dan mendapatkan prestasi, ada dorongan yang membuat pelatih berusaha keras untuk memberikan kinerjanya. Motivasi merupakan semangat dari dalam diri seseorang untuk menciptakan perubahan perilaku individu dan juga muncul dari lingkungan yang membuat termotivasi dari luar diri manusia itu sendiri dan dari sendiri sebagai kebutuhan ataupun kebutuhan berdasarkan teori yang dikemukakan Herzberg (1966) yang dikutip dalam Marie Giese & Bola Avoseh, (2018):

terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu adalah faktor hygiene (ekstrinsik) dan faktor motivator (intrinsik). Ketika faktor-faktor itu memadai, orang tidak akan merasa tidak puas, tetapi mereka juga tidak akan dipuaskan atas hasil pekerjaan mereka.

Beberapa pelatih renang adalah seorang mahasiswa yang melandaskan motivasi intrinsik dengan mengharapkan insentif tambahan sebagai pelatih berenang ataupun karena dari luar yang membuatnya harus mencari pekerjaan tambahan sebagai pelatih untuk memenuhi kebutuhan primernya. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Poláčková, (2016) ketika terjadi keseimbangan tujuan dari organisasi atau klub dengan tujuan perseorangan atau pelatih akan menjadi jalan terbaik untuk meningkatkan kinerja dari sang pelatih.

Selanjutnya kemampuan yang bukan hanya bagi pelatih tetapi bagi seluruh manusia untuk bertahan hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu *social skill*. *Social skill* merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional Goleman (2015) yang dipercaya menjadi salah satu factor dari kinerja pelatih (Donnie, 2013) keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan kinerja (Mohd Aznan et al., 2019).

Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik, cenderung kesepian dan menampakkan kinerja yang kurang (Muijs dan Reynolds, 2008, hlm 203). Sesuai pernyataan di atas Sebagai pelatih harus memiliki sifat yang kooperatif proses koordinasi tidak terlepas terutama bila di posisikan pelatih itu adalah sebagai pegawai keterampilan sosial dapat memunculkan *self-esteem* yang rendah dan akan berdampak pada rendahnya performa dari pelatih suatu klub atau komunitas olahraga untuk melaporkan perkembangan pembelajaran dari siswanya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad, (2016) dan Shariff et al., (2018) kecemasan dan motivasi memiliki hubungan terhadap kinerja. Benar secara umum bahwa motivasi dan kecemasan berhubungan kinerja tetapi bagaimana hal tersebut berdampak secara spesifik kepada pelatih karena sejauh ini literatur yang lebih membahas kondisi pada atlet menghadapi perlombaan. Sementara bagaimana keadaan psikologis pelatih saat melaksanakan tugasnya masih belum tejabarkan sepenuhnya apalagi jika dikaitkan kembali dengan satu faktor yaitu *social skill* yang menurut hasil penelitian Ghaffari et al., (2017) dan Mohd Aznan et al., (2019) yang menjelaskan keterkaitan *social skill* dengan kinerja secara parsial berhubungan tetapi ketika dikaitkan dengan variabel lain masih belum terlihat jelas. Maka atas dasar penjelasan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti Hubungan kecemasan, motivasi, dan *social skill* dengan kinerja pelatih berenang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kinerja pelatih renang?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan kinerja pelatih renang?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social skill* dengan kinerja pelatih renang?
- 4) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang?
- 5) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan *social skill* secara bersama sama dengan kinerja pelatih renang?
- 6) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan *social skill* dengan kinerja pelatih renang?
- 7) Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kecemasan, motivasi dan *social skill* dengan kinerja pelatih renang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri hubungan antara kinerja pelatih, ditinjau dari kecemasan, motivasi, *social skill* pelatih renang.

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kinerja pelatih renang
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kinerja pelatih renang
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara *social skill* dengan kinerja pelatih renang
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang.
- 5) Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan *social skill* secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang
- 6) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan *social skill* secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang.
- 7) Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kecemasan, motivasi, dan *social skill* dengan kinerja pelatih renang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi, sumber bacaan, pengetahuan dan tambahan ilmu pengetahuan serta dokumentasi terkait dengan keterikatan antara keempat variabel yang dianggap sangat penting untuk diketahui, dimiliki, serta diimplikasikan yaitu aspek kecemasan, aspek motivasi, *social skill*, dan tingkat kinerja pelatih.
- 2) Secara praktis, untuk pelatih penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bahwa bukan hanya pemahaman peraturan saja yang perlu ditingkatkan, namun aspek yang lain juga harus turut menjadi perhatian demi perkembangan prestasi pelatih renang, khususnya dalam aspek *social skill*., tingkat kinerja pelatih, kecemasan, dan motivasi serta aspek-aspek psikologis yang lain.
- 3) Untuk pembina, diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk *supervise* maupun evaluasi terkait kinerja pelatih berdasarkan aspek psikologi.
- 4) Untuk atlit, diharapkan penelitian ini diharapkan bisa menjadi semangat baru dalam berlatih dan mempererat hubungan antara atlet dan pelatih.
- 5) Untuk guru menjadi nilai keilmuan yang baru sehingga dapat diamalkan pada dirinya dan orang-orang disekitarnya.
- 6) Penelitian ini dapat bermanfaat terkait dengan keterikatan antara keempat variabel yang dianggap sangat penting untuk diketahui, dimiliki, serta diimplikasikan yaitu aspek kecemasan, aspek motivasi, *social skill*, dan tingkat kinerja pelatih sehingga bisa dikembangkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab, pendahuluan, kajian teoretis dan kerangka berpikir, prosedur penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, kesimpulan dan saran. Adapun rincian tentang penulisan tersebut, seperti yang tertera pada halaman 8:

Bab satu, mengenai pendahuluan memberikan gambaran mengenai penelitian meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua, akan mengkaji mengenai tinjauan teoretis dan kerangka berpikir berdasarkan teori-teori yang dimaksud.

Bab tiga, membahas mengenai prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian dan analisis data.

Bab empat, data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan akan dibahas pada bagian ini, termasuk cara atau metode yang digunakan untuk pengolahan datanya akan dijelaskan serta langsung diaplikasikan terhadap data penelitian yang sebenarnya, tentu secara lebih terperinci dibandingkan penjelasan pada bab sebelumnya.

Bab lima, bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuannya.